



<https://su>

Statistik Harga Produsen Gabah

Provinsi Sulawesi Barat 2021





**Statistik Harga
Produsen Gabah**
Provinsi Sulawesi Barat 2021

**Statistik Harga Produsen Gabah Provinsi Sulawesi Barat
2021**

ISSN: 2657-0947

No. Publikasi: 76000.2219

Katalog: 7103005.76

Ukuran Buku: 17 x 25 cm

Jumlah Halaman: x + 50 halaman

Naskah:

BPS Provinsi Sulawesi Barat

Penyunting:

BPS Provinsi Sulawesi Barat

Desain Kover:

BPS Provinsi Sulawesi Barat

Diterbitkan Oleh:

© BPS Provinsi Sulawesi Barat

Dicetak Oleh:

Erlangga Grafis

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan
komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.**

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Harga Produsen Gabah Provinsi Sulawesi Barat 2021 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Sulawesi Barat berdasarkan hasil Survei Harga Produsen Gabah bulanan. Publikasi ini menyajikan data dan informasi yang menggambarkan harga produsen gabah di Provinsi Sulawesi Barat selama periode Januari sampai Desember tahun 2021. Data yang disajikan meliputi banyaknya observasi, harga tertinggi, harga terendah, rata-rata harga, rata-rata kadar air dan kadar hampa, serta perbandingan harga gabah yang terjadi dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) menurut kelompok kualitas.

Kami menyadari bahwa data dan informasi yang diberikan dalam publikasi ini masih jauh dari kebutuhan para pemakai data, baik dari segi kecepatan penyajiannya maupun keterbatasan data serta informasi yang dikumpulkan dan diolah. Tetapi tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyediaan data sehingga publikasi ini dapat disajikan. Kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi dimasa yang akan datang.

Akhirnya, semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Mamuju, Juni 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Barat



Tina Wahyufitri S.Si., M.Si.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Ruang Lingkup	3
2. METODOLOGI	5
2.1 Pengumpulan Data	5
2.2 Analisis Komponen Mutu Gabah	6
2.3 Metode Pengolahan Data	6
3. KONSEP DAN DEFINISI	9
4. ULASAN SINGKAT	13
4.1 Jumlah Observasi Harga Gabah	13
4.2 Harga Gabah di Tingkat Petani dan Penggilingan	18
4.3 Komponen Mutu Gabah	26
4.4 Kasus Harga di Bawah HPP	30
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN TABEL	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Harga Pembelian Pemerintah untuk Gabah, 2021	12
Tabel 2.	Jumlah dan Persentase Observasi Harga Gabah di Provinsi Sulawesi Barat Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas Gabah, 2021	15
Tabel 3.	Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rupiah per kg) di Provinsi Sulawesi Barat, 2021.....	19
Tabel 4.	Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rupiah per kg) di Provinsi Sulawesi Barat, 2021	21
Tabel 5.	Rata-Rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Tempat Penggilingan (Rupiah per kg) di Provinsi Sulawesi Barat, 2021	26
Tabel 6.	Rata-Rata Kadar Air (Persen) dalam Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021	26
Tabel 7.	Rata-Rata Kadar Hampa/Kotoran (Persen) dalam Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021	28
Tabel 8.	Kasus Harga dan Observasi GKP di Tingkat Petani Provinsi Sulawesi Barat Dibandingkan dengan HPP, 2021	31
Tabel 9.	Kasus Harga dan Observasi GKP di Tingkat Penggilingan di Provinsi Sulawesi Barat Dibandingkan dengan HPP, 2021	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Persentase Observasi Gabah di Provinsi Sulawesi Barat Menurut Kabupaten, 2021	14
Gambar 2.	Jumlah Observasi Harga Gabah Menurut Bulan di Provinsi Sulawesi Barat, 2021	16
Gambar 3.	Jumlah Observasi Harga Gabah Menurut Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat Januari-Desember, 2021	17
Gambar 4.	Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Petani Menurut Kualitas Gabah dan Bulan Observasi di Provinsi Sulawesi Barat, 2021	20
Gambar 5.	Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Menurut Kualitas Gabah dan Bulan Observasi di Provinsi Sulawesi Barat, 2021	23
Gambar 6.	Harga Gabah Tertinggi dan Terendah di Tingkat Petani Menurut Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021	24
Gambar 7.	Harga Gabah Tertinggi dan Terendah di Tingkat Penggilingan Menurut Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021	25
Gambar 8.	Rata-Rata Kadar Air dalam Gabah (Persen) Menurut Kualitas Gabah dan Bulan Observasi di Provinsi Sulawesi Barat, 2021	27
Gambar 9.	Rata-Rata Kadar Hampa/Kotoran dalam Gabah (Persen) Menurut Kualitas Gabah dan Bulan Observasi di Provinsi Sulawesi Barat 2021	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Jumlah Observasi Survei Monitoring Harga Gabah Dirinci Menurut Bulan dan Kelompok Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021	37
Lampiran 2.	Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rupiah per kg) Dirinci Menurut Bulan dan Kelompok Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021	38
Lampiran 3.	Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rupiah per kg) Dirinci Menurut Bulan dan Kelompok Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021	39
Lampiran 4.	Rata-Rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan (Rupiah per kg) Dirinci Menurut Bulan dan Kelompok Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021	40
Lampiran 5.	Rata-Rata Kadar Air Gabah (Persen) yang Dijual Petani Dirinci Menurut Bulan dan Kelompok Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021	41
Lampiran 6.	Rata-Rata Kadar Hampa Gabah (Persen) yang Dijual Petani Dirinci Menurut Bulan dan Kelompok Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021	42
Lampiran 7.	Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani (Rupiah per kg) Dirinci Menurut Bulan dan Kelompok Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021	43
Lampiran 8.	Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani (Rupiah per kg) Dirinci Menurut Bulan dan Kelompok Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021	44

Lampiran 9.	Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan (Rupiah per kg) Dirinci Menurut Bulan dan Kelompok Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021	45
Lampiran 10.	Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan (Rupiah per kg) Dirinci Menurut Bulan dan Kelompok Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021	46
Lampiran 11.	Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani (Rupiah per kg) Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021	47
Lampiran 12.	Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani (Rupiah per kg) Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021	47
Lampiran 13.	Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan (Rupiah per kg) Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021	48
Lampiran 14.	Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan (Rupiah per kg) Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021	48
Lampiran 15.	Kuesioner Survei Harga Produsen Gabah 2021	49



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pembangunan nasional di bidang tanaman pangan diarahkan pada upaya peningkatan produksi pangan dan pendapatan petani dalam rangka pembangunan pedesaan secara terpadu. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah melaksanakan kebijakan strategis berkaitan dengan upaya pengembangan produksi, pembinaan faktor produksi dan pematapan kelembagaan berupa dukungan bagi diversifikasi kegiatan ekonomi petani.

Stok gabah mempengaruhi harga gabah maupun beras. Hal ini secara langsung berimplikasi terhadap tingkat pendapatan petani, ketahanan pangan Indonesia dan stabilitas ekonomi nasional. Pola penanaman padi yang dilaksanakan hampir secara serentak pada bulan-bulan tertentu menyebabkan berlebihnya pasokan gabah saat panen dan kelangkaan pasokan gabah saat bukan musim panen. Dengan demikian, kebijakan jangka pendek terkait manajemen stok, penetapan harga domestik dan kuota impor sangat diperlukan agar tidak menimbulkan gejolak harga gabah. Salah satu kebijakan pemerintah untuk mengendalikan gejolak harga gabah yaitu dengan menetapkan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) dalam rangka stabilisasi harga di tingkat petani ataupun produsen. Pemerintah menetapkan kebijakan jangka pendek berupa HPP tersebut untuk mengatur mekanisme penetapan harga transaksi baik di tingkat petani maupun penggilingan. Kebijakan tersebut

untuk mengantisipasi harga gabah jatuh yang mengakibatkan kerugian dari pihak petani.

Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai instansi vertikal di bidang perstatistikan yang ditugaskan untuk melaksanakan pemantauan (monitoring) harga gabah secara akurat dan tepat waktu sehingga dapat dibandingkan harga gabah di lapangan dengan harga dasar yang ditetapkan pemerintah. Adanya hubungan yang erat antara harga produsen gabah yang diterima petani dengan keinginan pemerintah dalam rangka meningkatkan produksi gabah secara makro maka dilakukan kegiatan monitoring harga gabah. Diharapkan dengan kegiatan monitoring harga gabah tersebut akan mampu menopang keberhasilan program produksi padi nasional.

Provinsi Sulawesi Barat merupakan daerah agraris yang sebagian besar kehidupan masyarakat bertumpu pada usaha di sektor pertanian. Potensi pertanian yang besar dan kesesuaian agroklimat yang mendukung serta kultur masyarakatnya, hal ini dijadikan modal dasar untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada pembangunan pertanian, melalui program peningkatan ketahanan pangan daerah, peningkatan nilai tambah dan daya saing komoditas pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani. Selama ini permasalahan yang muncul di Sulawesi Barat adalah petani masih sulit mengakses hutan atau lahan terlantar yang akan dikelola karena belum memadainya infrastruktur jalan yang dibangun pemerintah. Selain itu, sarana infrastruktur pertanian seperti irigasi, walaupun sarana irigasi dimiliki semua kabupaten di Sulawesi Barat, tetapi hanya Kabupaten Polewali Mandar yang pada tahun 2021 memiliki total produksi padi terbesar yaitu 164,33 ribu ton (BRS BPS, Luas

Panen dan Produksi Padi di Provinsi Sulawesi Barat 2021 (Angka Tetap)). Hal ini kemungkinan karena belum optimalnya penggunaan sarana irigasi tersebut di kabupaten lain.

1.2 Tujuan

Kegiatan pemantauan harga gabah secara berkala bertujuan untuk memperoleh informasi mutakhir mengenai jumlah observasi, perubahan harga gabah antar periode, komponen mutu gabah (kadar air dan kadar hampa) hasil panen yang dijual oleh petani dan kasus harga dibandingkan HPP. Hasil pemantauan diharapkan dapat digunakan sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) bagi instansi pemerintah terkait untuk menentukan langkah antisipatif untuk mengamankan harga gabah. Selanjutnya, publikasi statistik harga gabah Provinsi Sulawesi Barat ini dimaksudkan untuk melihat jumlah observasi, perbedaan harga, kadar air dan kadar hampa/kotoran dari berbagai kualitas gabah hasil survei pemantauan harga gabah serta banyaknya kasus harga gabah di bawah, sama atau di atas HPP gabah.

1.3 Ruang Lingkup

Pemantauan harga produsen gabah di provinsi Sulawesi Barat dilaksanakan di dua kabupaten yaitu Kabupaten Polewali Mandar dan Kabupaten Mamuju. Wilayah pencacahan mencakup sampel kecamatan tetap dan sampel kecamatan berpindah-pindah (*mobile*). Responden survei pemantauan harga gabah ini adalah petani produsen padi yang melakukan transaksi penjualan gabah pada saat pemantauan/pencatatan harga.

2. METODOLOGI

2.1 Pengumpulan Data

Pencacahan dan pengumpulan data dilakukan oleh satuan organik Badan Pusat Statistik yaitu Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) yang bertugas di masing-masing kecamatan sampel terpilih di dua kabupaten dengan menggunakan kuesioner HP-G (Harga Produsen Gabah). Dalam satu kecamatan terpilih, ditentukan tiga responden yang berasal dari desa yang berbeda dengan mengacu pada kriteria *marketable surplus* dan memiliki volume penjualan terbesar menurut ukuran setempat dibandingkan petani lain di sekitarnya. Kriteria lainnya adalah responden tidak menjual dalam bentuk beras, bukan petani pekerja (penderep), tidak melakukan transaksi penjualan karena kebutuhan yang bersifat mendesak dan sistem panennya tidak dilakukan dengan cara tebasan. Dalam pencatatannya, diutamakan responden yang sedang melakukan transaksi penjualan gabah pada saat kunjungan petugas survei.

Pencacahan dilakukan sekali setiap bulan yaitu antara tanggal 10 sampai tanggal 15, namun pada bulan-bulan tertentu saat terjadi panen raya pencatatan dilakukan seminggu sekali, yaitu antara hari Senin sampai dengan Kamis. Pencatatan mingguan ini diperlukan karena pada masa-masa tersebut diperkirakan sering terjadi gejolak harga. Penentuan bulan-bulan terjadinya panen raya berdasarkan pada pemantauan Badan Pusat Statistik Kabupaten. Pencacahan Survei Harga Gabah di Provinsi Sulawesi Barat hanya dapat dilakukan di bulan-bulan saat ada panen, karena transaksi

gabah di Sulawesi Barat hanya dilakukan saat musim panen. Masyarakat tidak menyimpan gabah kecuali untuk konsumsi saja.

Sampel atau observasi Survei Harga Gabah di Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 300 sampel/observasi. Jumlah sampel/observasi tersebut dibagi ke Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 200 sampel/observasi, sedangkan untuk Kabupaten Mamuju sebanyak 100 sampel/observasi.

2.2 Analisis Komponen Mutu Gabah

Komponen mutu gabah terdiri dari dua pengukuran, yaitu kadar air dan kadar hampa atau kotoran. Kadar air diukur dengan menggunakan alat tes kelembaban (*moisture tester*). Pengukuran dilakukan sesuai dengan kondisi pada waktu terjadinya transaksi penjualan sehingga belum mengalami perubahan kualitas. Pengukuran kadar hampa atau kotoran dengan menggunakan alat ayakan.

2.3 Metode Pengolahan Data

Formula yang digunakan dalam pengolahan data gabah ada empat macam yaitu jumlah, rata-rata, nilai minimal dan nilai maksimal.

- Jumlah digunakan untuk menghitung jumlah observasi.
- Rata-rata digunakan untuk menghitung rata-rata harga gabah di tingkat petani, rata-rata harga gabah di tingkat penggilingan, rata-rata ongkos angkut, rata-rata kadar air dan rata-rata kadar hampa/kotoran. Formula perhitungan rata-rata harga gabah untuk masing-masing kualitas gabah setiap bulannya menggunakan rata-rata harga sederhana (*simple average*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\overline{P_{ni}} = \frac{1}{m_{ni}} \sum_{j=1}^{m_{ni}} P_{nij}$$

$\overline{P_{ni}}$: Rata-rata harga gabah kualitas i pada bulan ke-n

P_{nij} : Harga gabah kualitas i pada bulan ke-n observasi ke-j

m_{ni} : Jumlah observasi gabah kualitas i pada bulan ke-n

- Nilai minimal digunakan untuk menghitung harga gabah terendah di tingkat petani dan harga gabah terendah di tingkat penggilingan.
- Nilai maksimal digunakan untuk menghitung harga gabah tertinggi di tingkat petani dan harga gabah tertinggi di tingkat penggilingan.

3. KONSEP DAN DEFINISI

Dalam pelaksanaan survei monitoring harga produsen gabah yang terangkum dalam publikasi Statistik Harga Produsen Gabah Provinsi Sulawesi Barat 2021 ini digunakan beberapa konsep dan definisi. Berikut merupakan istilah atau konsep dan definisi yang digunakan.

1. Petani

Petani adalah orang yang mengusahakan/mengelola usaha pertanian atas resiko sendiri baik pertanian tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan dan perburuan yang bertujuan sebagian atau seluruh hasil produksinya dijual. Adapun responden dalam survei ini adalah petani produsen padi yang melakukan transaksi penjualan hasil panennya kepada orang lain (tidak termasuk petani pekerja/penderep).

2. Gabah

Gabah adalah bulir buah hasil tanaman padi (*Oryza Sativa Linnaeus*) yang telah dilepaskan dari tangkainya dengan cara perontokan.

3. Harga di Tingkat Petani

Harga di tingkat petani adalah harga yang disepakati pada waktu terjadinya transaksi antara petani dengan pedagang pengumpul/tengkulak/pihak penggilingan yang ditemukan pada hari dilaksanakannya observasi dengan kualitas apa adanya.

4. Biaya ke Penggilingan

Biaya ke penggilingan adalah keseluruhan biaya yang ditanggung petani paska panen siap jual dari tempat transaksi ke lokasi unit penggilingan

terdekat. Besarnya biaya ke penggilingan adalah penjumlahan ongkos angkut ditambah dengan ongkos lainnya.

a) Ongkos Angkut

Ongkos Angkut adalah ongkos yang diperlukan untuk mengangkut gabah dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat (termasuk biaya buruh untuk bongkar/muat gabah dan sewa kendaraan).

b) Ongkos Lainnya

Ongkos lainnya adalah pengeluaran lainnya selain ongkos angkut yang terjadi selama perjalanan dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat (misalnya retribusi, konsumsi dan sebagainya). Isian ini bisa tidak ada atau nol.

5. Harga di Tingkat Penggilingan

Harga gabah di tingkat penggilingan adalah harga di tingkat petani ditambah biaya ke penggilingan terdekat. Terdapat dua kemungkinan terjadinya transaksi, yaitu:

- a) Bila transaksi penjualan gabah terjadi di sawah/gudang petani, maka harga di tingkat penggilingan adalah harga di tingkat petani ditambah dengan perkiraan besarnya biaya ke lokasi unit penggilingan.
- b) Bila transaksi pembelian gabah dilakukan oleh pihak penggilingan dan terjadi di gudang penggilingan, maka harga gabah di tingkat petani adalah harga di tingkat penggilingan dikurangi besarnya biaya ke penggilingan.

Harga di tingkat penggilingan hanyalah merupakan penjumlahan antara harga di tingkat petani dan besarnya biaya ke penggilingan. Harga tersebut bukan merupakan harga di tingkat penggilingan yang

sebenarnya. Hal ini karena unit penggilingan bukan merupakan responden dalam survei ini.

6. Kadar Hampa/Kotoran

Kadar hampa/kotoran adalah jumlah kandungan butir hampa dan kotoran dalam butir gabah yang dinyatakan dalam persentase.

7. Kadar Air

Kadar air adalah jumlah kandungan air dalam butir gabah yang dinyatakan dalam persentase dari berat basah.

8. Kelompok Kualitas

Klasifikasi kelompok kualitas gabah menurut hasil pengukuran komponen mutunya (kadar air dan kadar hampa), dikelompokkan sebagai berikut :

a. Gabah Kering Giling (GKG)

GKG adalah gabah yang mengandung kadar air $\leq 14,00\%$ dan kotor/hampa $\leq 3,00\%$

b. Gabah Kering Panen (GKP)

GKP adalah gabah yang mengandung kadar air antara $14,01\%$ - $25,00\%$ dan kotoran hampa antara $3,01\%$ - $10,00\%$.

c. Gabah Kualitas Rendah

Gabah kualitas rendah adalah gabah yang mengandung kadar air $> 25,00\%$ dan kotoran hampa $> 10,00\%$.

9. Harga Pembelian Pemerintah (HPP)

Harga Pembelian Pemerintah (HPP) adalah harga minimal di tingkat petani sesuai dengan mutu gabah sebagaimana telah diatur oleh Pemerintah melalui Inpres yang berlaku. Harga dasar pembelian gabah oleh pemerintah tahun 2021 masih menggunakan ketentuan

pemerintah melalui Inpres No. 5 Tahun 2015, selain itu terdapat pula Permendag No. 24 Tahun 2020 seperti yang tertera dalam Tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Harga Pembelian Pemerintah untuk Gabah, 2021

Kualitas Gabah	Harga Pembelian Pemerintah (HPP)	
	Petani	Penggilingan
(1)	(2)	(3)
Gabah Kering Panen (GKP)	3 700*	3 750*
	4 200**	4 250**
Gabah Kering Giling (GKG)	-	4 600*
	-	5 250**

Sumber: * Inpres No.5 Tahun 2015

** Permendag No. 24 Tahun 2020

4. ULASAN SINGKAT

Survei monitoring harga produsen gabah atau pemantauan harga gabah Provinsi Sulawesi Barat dilakukan selama bulan Januari hingga Desember 2021. Secara garis besar akan diuraikan mengenai jumlah observasi harga gabah dari keseluruhan wilayah sampel terpilih, harga gabah di tingkat petani dan penggilingan, rata-rata komponen mutu gabah hasil panen dan kasus harga yang terjadi dikaitkan dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP).

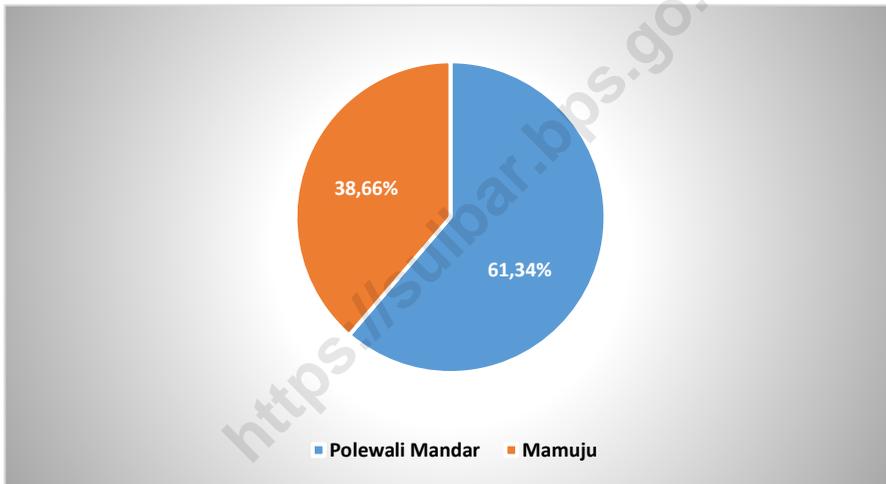
Pada kondisi yang sebenarnya, dalam survei harga produsen gabah tahun 2021 telah dilakukan observasi terhadap 274 transaksi penjualan gabah oleh petani di dua kabupaten yaitu Kabupaten Polewali Mandar dan Kabupaten Mamuju. Pemantauan ini dilakukan melalui pencacahan rutin bulanan dan mingguan. Akan tetapi, terjadi masalah ketika dilakukan penarikan data dari *web entry* bulan Maret. Hal ini disebabkan erornya *web entry* di bulan tersebut dan mengakibatkan selisih antara jumlah observasi yang sebenarnya dengan jumlah observasi yang dapat ditarik. Terdapat 5 observasi yang tidak dapat ditarik datanya sehingga total observasi yang awalnya berjumlah 274 observasi menjadi 269 observasi.

4.1 Jumlah Observasi Harga Gabah

Berdasarkan jumlah observasi terhadap transaksi penjualan gabah di Sulawesi Barat selama tahun 2021, sebanyak 61,34 persen yaitu 165 observasi berasal dari Kabupaten Polewali Mandar (Gambar 1). Sementara itu, Kabupaten Mamuju menyumbang observasi transaksi penjualan gabah sebanyak 38,66 persen yakni sebanyak 104 observasi.

Apabila diamati hasil pemantauan selama tahun 2021 (Tabel 2), kualitas gabah terbanyak yang diamati adalah gabah kualitas rendah sebanyak 159 observasi (59,11 persen) dari total observasi. Selanjutnya ditemukan sebanyak 110 observasi (40,89 persen) kualitas Gabah Kering Panen (GKP) dan tidak ditemukan observasi kualitas Gabah Kering Giling (GKG) di Provinsi Sulawesi Barat sepanjang tahun 2021.

Gambar 1. Persentase Observasi Gabah di Provinsi Sulawesi Barat Menurut Kabupaten, 2021



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

Tidak adanya gabah kualitas kering giling yang dapat diobservasi sepanjang tahun 2021 pada dua kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat mengindikasikan kualitas gabah yang dihasilkan di dua kabupaten tersebut secara umum belum menghasilkan kualitas Gabah Kering Giling pada saat transaksi penjualan petani. Mayoritas kualitas gabah yang dijual oleh petani masih kualitas rendah sehingga masih memerlukan proses pengeringan lebih lanjut oleh pembeli gabah. Dampaknya, harga jual gabah relatif lebih rendah. Salah satu kendala yang dihadapi petani hingga saat ini sehingga cenderung langsung menjual gabahnya setelah proses pemanenan selesai

adalah tidak dimilikinya tempat menjemur gabah yang memadai. Dengan tidak tersedianya fasilitas tempat pengeringan gabah tersebut, menyebabkan petani kurang memiliki posisi tawar yang cukup tinggi dalam penentuan harga gabah. Kendala ini yang kemudian dipandang sebagai peluang usaha oleh pembeli gabah, termasuk pembeli gabah dari luar Provinsi Sulawesi Barat.

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Observasi Harga Gabah di Provinsi Sulawesi Barat Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas Gabah, 2021

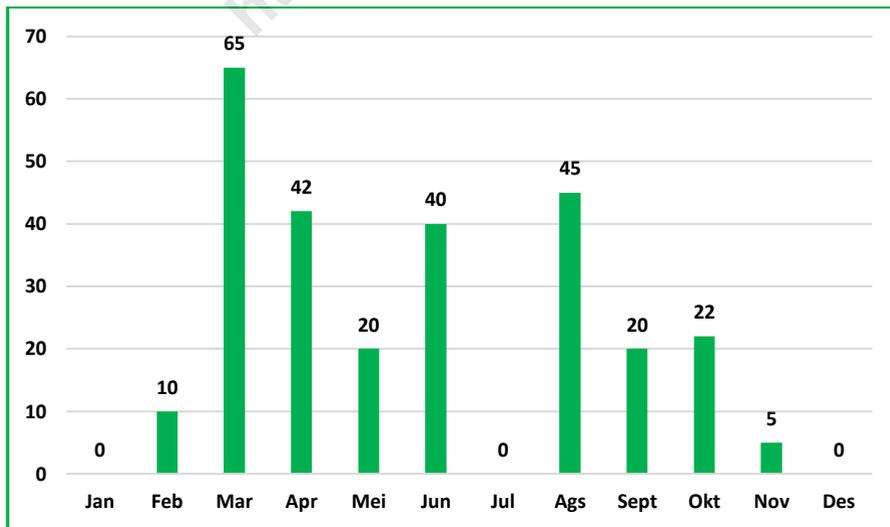
Kabupaten	Kualitas Gabah			Total
	GKG	GKP	Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Polewali Mandar	-	110	55	165
	-	(66,67%)	(33,33%)	(100%)
Mamuju	-	-	104	104
	-	-	(100%)	(100%)
Jumlah	-	110	159	269
	-	(40,89%)	(59,11%)	(100%)

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

Dari 110 observasi GKP yang diperjualbelikan selama tahun 2021, semuanya berasal dari Kabupaten Polewali Mandar (Tabel 2). Sementara itu, semua observasi transaksi gabah dari Kabupaten Mamuju merupakan gabah dengan kualitas rendah (mengandung kadar air di atas 25 persen dan kadar hampa/kotoran di atas 10 persen). Jumlah observasi gabah kualitas rendah antara Kabupaten Polewali Mandar dan Mamuju yakni masing-masing sebanyak 55 dan 104 observasi.

Sepanjang tahun 2021 di Provinsi Sulawesi Barat tidak terjadi panen raya. Hal ini disebabkan karena curah hujan yang tidak merata sehingga mengakibatkan waktu penanaman yang tidak serentak begitu pula dengan waktu panen. Tingginya jumlah panen di tahun 2021 terjadi di dua musim panen (Gambar 2). Musim panen yang pertama terjadi sekitar bulan Maret dan musim panen yang kedua terjadi sekitar bulan Agustus. Transaksi gabah paling banyak terjadi pada bulan-bulan tersebut sehingga pencacahannya dilaksanakan secara mingguan. Jumlah observasi pada bulan Maret sebanyak 65 observasi (24,16 persen), yang merupakan musim panen pertama di tahun 2021. Selanjutnya, musim panen kedua terjadi di bulan Agustus yakni sebanyak 45 observasi (16,73 persen). Transaksi gabah pada bulan April juga masih tergolong tinggi yaitu sebanyak 42 observasi atau 15,61 persen, dimana pada bulan tersebut merupakan lanjutan dari musim panen di bulan sebelumnya yaitu bulan Maret.

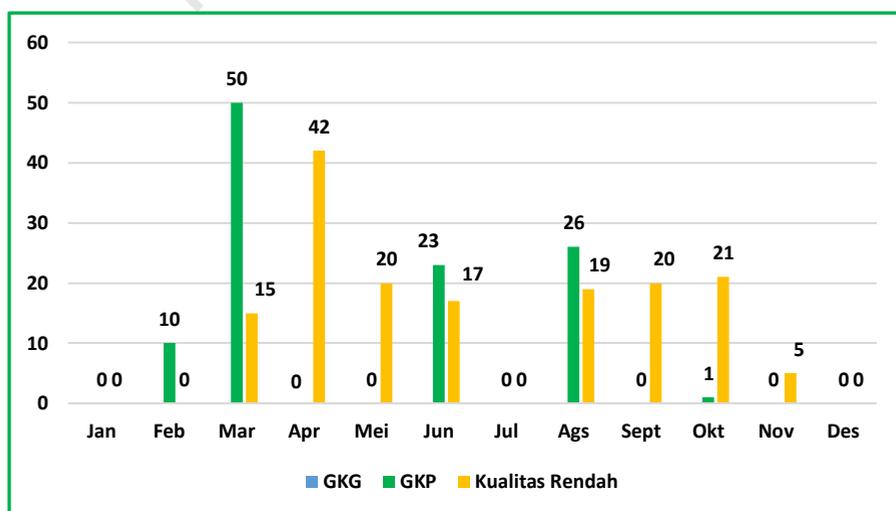
Gambar 2. Jumlah Observasi Harga Gabah Menurut Bulan di Provinsi Sulawesi Barat, 2021



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

Transaksi gabah pada bulan November dipantau melalui pemantauan bulanan. Sementara pada bulan Februari sampai Juni 2021 dan bulan Agustus sampai Oktober 2021, ada beberapa transaksi yang dipantau melalui pemantauan mingguan. Pada bulan Januari, Juli dan Desember tidak ditemukan observasi penjualan gabah di lingkup Provinsi Sulawesi Barat. Pendeknya periode panen petani disebabkan proses pemanenan sebagian besar petani menggunakan tenaga mesin pemanen. Proses pemanenan menjadi lebih cepat dibandingkan menggunakan tenaga manusia. Dengan menggunakan mobil pemanen gabah, sawah seluas dua hektar dapat dipanen selama dua hingga tiga jam saja. Satu mobil pemanen dapat memanen gabah sekitar lima hingga enam hektar sawah dalam sehari. Selain itu, di Provinsi Sulawesi Barat dalam satu tahun hanya dua kali tanam padi atau dua kali masa panen, berbeda dengan di Pulau Jawa yang bisa tiga kali tanam padi dalam satu tahun.

Gambar 3. Jumlah Observasi Harga Gabah Menurut Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, Januari-Desember 2021



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

Sepanjang tahun 2021, terdapat 8 bulan pemanenan yang menghasilkan gabah dengan kualitas rendah yaitu bulan Maret, April, Mei, Juni serta Agustus hingga November. Banyaknya gabah kualitas rendah pada masa panen menunjukkan bahwa masih banyak petani yang langsung menjual gabahnya setelah panen sehingga kadar airnya masih tinggi, atau gabahnya dikeringkan lebih dahulu namun kadar airnya masih di atas 25 persen. Masalah ini jika ditelaah lebih dalam, dapat terjadi karena serba terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki petani seperti tempat penjemuran, mesin pengering dan kebutuhan ekonomi petani yang mendesak sehingga petani langsung menjual gabahnya saat panen. Sepanjang observasi harga gabah tahun 2021, tidak ditemukan adanya kualitas Gabah Kering Giling (GKG), baik di Kabupaten Polewali Mandar maupun Kabupaten Mamuju.

4.2 Harga Gabah di Tingkat Petani dan Penggilingan

Harga gabah dipengaruhi oleh kadar air dan kadar hampa/kotoran. Semakin tinggi kandungan salah satu atau kedua komponen tersebut maka semakin rendah mutu gabah. Selain itu, naik turunnya harga gabah sangat dipengaruhi oleh penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) akan gabah. Saat *supply* gabah melimpah seperti saat masa panen, harga gabah akan cenderung turun. Sebaliknya, saat *supply* gabah kurang, harga gabah akan cenderung naik.

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata harga gabah di tingkat petani selama tahun 2021 untuk kualitas GKP adalah Rp4.426,77 per kilogram dan harga gabah kualitas rendah sebesar Rp4.394,97 per kilogram. Dari rata-rata harga gabah tersebut terlihat bahwa makin rendah kualitas gabah maka harga gabah semakin rendah. Gabah berkualitas rendah di sini

merupakan gabah yang memiliki kadar air di atas 25 persen dan kadar hampa/kotoran di atas 10 persen. Sedangkan untuk rata-rata harga gabah kualitas GKG tidak ada karena tidak ada satupun observasi kualitas GKG di wilayah Provinsi Sulawesi Barat sepanjang tahun 2021.

Tabel 2. Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rupiah per kg) di Provinsi Sulawesi Barat, 2021

Kabupaten	Kualitas Gabah			Total
	GKG	GKP	Kualitas Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Polewali Mandar	-	4 426,77	4 403,64	4 419,06
Mamuju	-	-	4 390,38	4 390,38
Jumlah	-	4 426,77	4 394,97	4 407,97

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

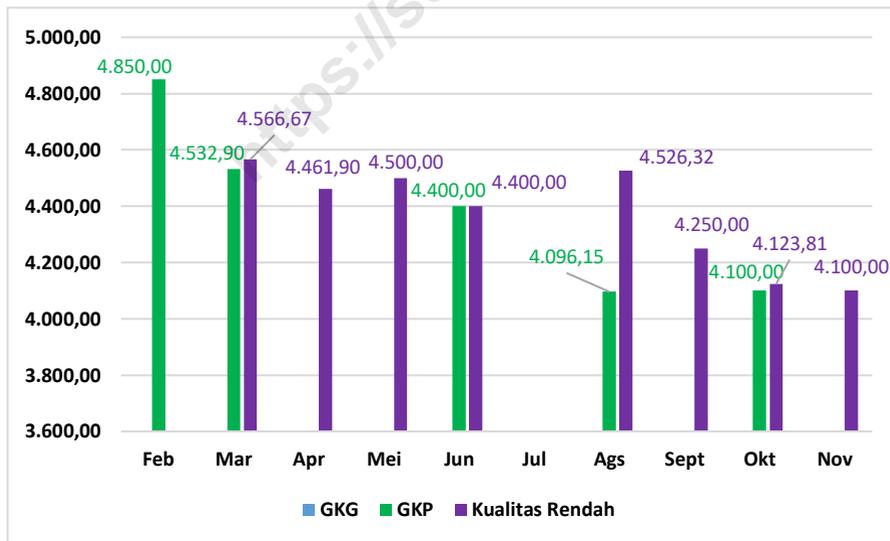
Bila dirinci menurut kabupaten, observasi harga gabah dari Kabupaten Polewali Mandar menemukan observasi gabah dengan kualitas GKP dan kualitas rendah. Sementara itu, observasi harga gabah di Kabupaten Mamuju hanya menemukan gabah dengan kualitas rendah. Apabila dibandingkan antar kabupaten, rata-rata harga gabah kualitas rendah di Kabupaten Mamuju lebih rendah dibanding harga gabah kualitas rendah di Kabupaten Polewali Mandar. Salah satu kemungkinannya, hal itu terkait dengan kadar hampa/kotoran gabah kualitas rendah di Kabupaten Mamuju yang jauh lebih tinggi dibanding di Kabupaten Polewali Mandar (Tabel 7). Secara umum bisa dikatakan bahwa kualitas gabah yang diperjualbelikan di Kabupaten Polewali Mandar lebih bagus daripada gabah di Kabupaten Mamuju.

Secara keseluruhan rata-rata harga gabah kualitas kering panen di Kabupaten Polewali Mandar dan Kabupaten Mamuju tahun 2021 sebesar

Rp4.426,77. Sedangkan untuk gabah dengan kualitas rendah adalah sebesar Rp4.394,97. Sedangkan rata-rata tahunan untuk dua jenis kualitas gabah yang ada di dua kabupaten tersebut sebesar Rp4.407,97 per kilogram.

Rata-rata harga terendah gabah kualitas GKP terjadi pada bulan Agustus yang secara rata-rata mencapai Rp4.096,15 per kilogram (Gambar 4). Penurunan harga gabah pada titik terendah di tahun 2021 ini disebabkan oleh musim panen kedua yang mengakibatkan melimpahnya *supply* gabah lokal sehingga petani cenderung menjual dengan harga yang rendah. Alasan serupa juga menjadi penyebab titik terendah gabah dengan kualitas rendah sepanjang tahun 2021 yang terjadi di bulan November dengan rata-rata harga sebesar Rp4.100,00 per kilogramnya.

Gambar 4. Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Petani Menurut Kualitas Gabah dan Bulan Observasi di Provinsi Sulawesi Barat, 2021



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

Musim panen gabah di Kabupaten Polewali Mandar berlangsung lebih awal dibanding Kabupaten Mamuju, sehingga masa selesai panen di

Kabupaten Polewali Mandar lebih dulu dibanding Kabupaten Mamuju. Panen gabah di Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2021 berlangsung pada bulan Februari, Maret, Juni, Agustus hingga Oktober. Sementara itu, panen gabah di Kabupaten Mamuju berlangsung antara bulan Maret hingga Mei 2021 dan bulan September hingga November 2021.

Pada bulan April, Mei, September dan November 2021 semua observasi merupakan gabah dengan kualitas rendah (Gambar 4). Semua observasi harga gabah pada bulan April, Mei dan November 2021 berasal dari Kabupaten Mamuju yang memang semua observasinya merupakan gabah dengan kualitas rendah, sedangkan pada bulan September ditemukan observasi gabah dengan kualitas rendah yang berasal baik dari Kabupaten Polewali Mandar maupun dari Kabupaten Mamuju.

Tabel 3. Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rupiah per kg) di Provinsi Sulawesi Barat, 2021

Kabupaten	Kualitas Gabah			Total
	GKG	GKP	Kualitas Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Polewali Mandar	-	4 544,18	4 505,55	4 531,30
Mamuju	-	-	4 478,92	4 478,92
Jumlah	-	4 544,18	4 488,13	4 511,05

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

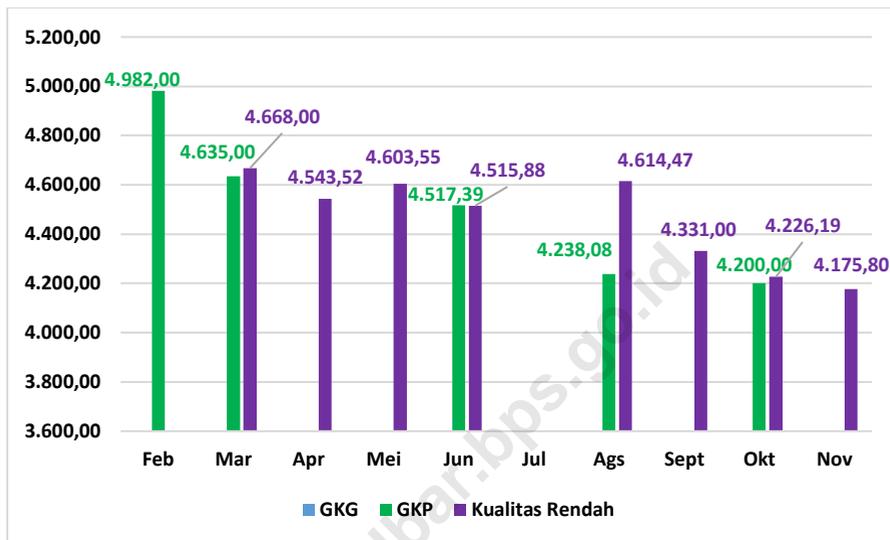
Rata-rata harga gabah di tingkat penggilingan selama tahun 2021 untuk kualitas GKP adalah Rp4.544,18 per kilogram, berada di atas Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang sebesar Rp3.750,00 dan Rp4.250,00 per kilogram untuk GKP. Sementara itu, rata-rata harga gabah kualitas rendah tahun 2021 di tingkat penggilingan sebesar Rp4.488,13 per kilogram. Dari

Tabel 4 menunjukkan bahwa harga gabah di tingkat penggilingan yang tertinggi adalah gabah dengan kualitas GKP kemudian disusul gabah dengan kualitas rendah. Secara umum dapat disimpulkan bahwa makin rendah kualitas gabah maka harga gabah di tingkat penggilingan juga semakin rendah. Hal ini juga sejalan dengan harga gabah di tingkat petani.

Bila dibandingkan antar kabupaten, rata-rata harga gabah di tingkat penggilingan di Kabupaten Polewali Mandar lebih tinggi dibanding Kabupaten Mamuju. Hal ini juga sejalan dengan harga gabah di tingkat petani di kedua kabupaten tersebut. Di Polewali Mandar kualitas gabahnya bervariasi (GKP dan kualitas rendah) sedangkan di Kabupaten Mamuju hanya ditemukan gabah dengan kualitas rendah. Oleh sebab itu, secara total rata-rata harga gabah di Kabupaten Polewali Mandar menjadi lebih tinggi daripada di Kabupaten Mamuju.

Apabila dilihat perbulannya, rata-rata harga GKP di tingkat penggilingan selalu di atas HPP yaitu Rp3.750,00 berdasarkan Inpres No.5 Tahun 2015 (Gambar 5). Secara umum harga gabah kualitas GKP dan kualitas rendah di tingkat penggilingan mengalami harga yang berfluktuatif. Harga rata-rata tertinggi untuk GKP terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar Rp4.982,00 per kilogram, sedangkan untuk gabah kualitas rendah terjadi di bulan Maret sebesar Rp4.668,00 per kilogram. Disisi lain rata-rata harga gabah terendah untuk kualitas GKP terjadi di bulan Oktober dengan rata-rata harga sebesar Rp4.200,00 per kilogram, sementara untuk kualitas rendah harga terendahnya sebesar Rp4.175,80 per kilogram.

Gambar 5. Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Menurut Kualitas Gabah dan Bulan Observasi di Provinsi Sulawesi Barat, 2021



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

Harga gabah tertinggi di tingkat petani selama tahun 2021 adalah Rp5.000,00 per kilogram untuk kualitas GKP, sedangkan harga gabah tertinggi dengan kualitas rendah di tingkat petani sebesar Rp4.600,00 rupiah per kilogram (Gambar 6). Sementara itu, harga gabah terendah sepanjang tahun 2021 yakni Rp4.000,00 per kilogram untuk kualitas GKP dan Rp4.100,00 per kilogram untuk kualitas rendah. Harga terendah dari gabah kualitas rendah tersebut terjadi pada bulan September, Oktober dan November di Kabupaten Mamuju dan Polewali Mandar. Jika diperhatikan, harga tertinggi GKP menyentuh angka Rp5.000,00 per kilogram terjadi di Kabupaten Polewali Mandar bulan Februari. Kenaikan ini merupakan pola yang biasa terjadi di setiap awal tahun. Penyebabnya adalah kurangnya ketersediaan beras karena produksi yang menurun sejak akhir masa panen di tahun sebelumnya.

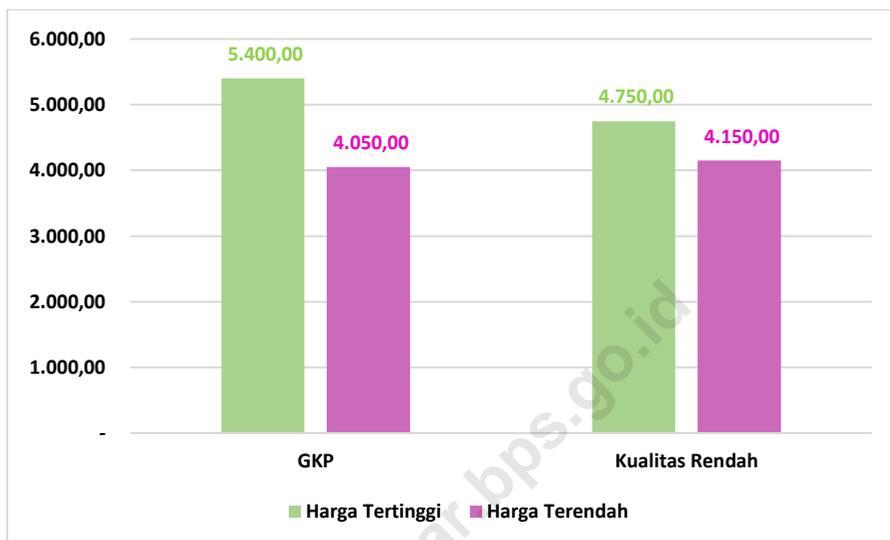
Gambar 6. Harga Gabah Tertinggi dan Terendah di Tingkat Petani Menurut Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

Pada tingkat penggilingan, harga tertinggi gabah kualitas GKP sebesar Rp5.400,00 per kilogram dan kualitas rendah harga tertingginya sebesar Rp4.750,00 per kilogram (Gambar 7). Sementara itu, untuk harga gabah terendah di tingkat penggilingan untuk gabah kualitas GKP selama tahun 2021 adalah Rp4.050,00 per kilogram dan Rp4.150,00 per kilogram untuk gabah kualitas rendah. Harga tertinggi untuk gabah kualitas rendah terjadi di Kabupaten Mamuju pada bulan Maret sedangkan harga terendah untuk gabah kualitas rendah terjadi di Kabupaten Mamuju pada bulan Oktober.

Gambar 7. Harga Gabah Tertinggi dan Terendah di Tingkat Penggilingan Menurut Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

Rata-rata ongkos angkut gabah dari petani ke penggilingan selama tahun 2021 di Provinsi Sulawesi Barat sebesar Rp116,50 per kilogram untuk kualitas GKP dan Rp93,16 per kilogram untuk kualitas rendah (Tabel 5). Secara keseluruhan rata-rata ongkos angkut pada tahun 2021 di Sulawesi Barat adalah sebesar Rp102,71 per kilogram. Bila dibandingkan antar kabupaten, rata-rata ongkos angkut gabah dari petani ke tempat penggilingan di Kabupaten Polewali Mandar lebih tinggi dibandingkan rata-rata ongkos angkut di Kabupaten Mamuju. Hal ini disebabkan karena jarak antara tempat petani ke tempat penggilingan di Kabupaten Polewali Mandar lebih jauh sehingga ongkos angkutnya pun menjadi lebih tinggi.

Tabel 4. Rata-Rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Tempat Penggilingan (Rupiah per kg) di Provinsi Sulawesi Barat, 2021

Kabupaten	Kualitas Gabah			Total
	GKG	GKP	Kualitas Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Polewali Mandar	-	116,50	101,91	111,64
Mamuju	-	-	88,54	88,54
Jumlah	-	116,50	93,16	102,71

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

4.3 Komponen Mutu Gabah

Seperti yang sudah dijelaskan pada Bagian 2.2 dari publikasi ini mengenai komponen mutu gabah, dimana mutu gabah dapat dilihat dari dua komponen yaitu kadar air dan kadar hampa atau kotoran. Berikut akan ditampilkan tabel dan grafik yang membahas mengenai komponen mutu gabah tersebut. Pembahasan akan dimulai dari rata-rata kadar air dilanjutkan rata-rata kadar hampa. Kedua rata-rata tersebut dinyatakan dalam persentase.

Tabel 5. Rata-Rata Kadar Air (Persen) dalam Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021

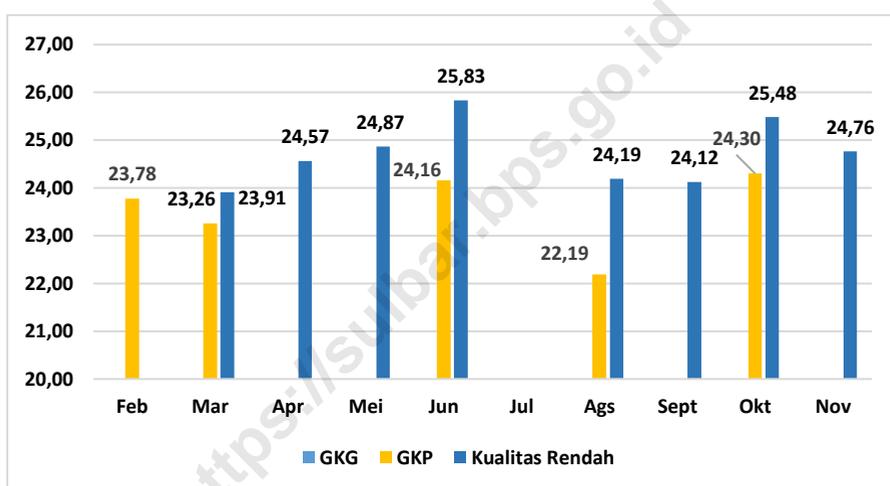
Kabupaten	Kualitas Gabah			Total
	GKG	GKP	Kualitas Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Polewali Mandar	-	23,25	24,85	23,78
Mamuju	-	-	24,62	24,62
Jumlah	-	23,25	24,70	24,11

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021



Rata-rata kadar air dari seluruh observasi gabah di Sulawesi Barat tahun 2021 yakni sebesar 24,11 persen. Bila dibandingkan antara Kabupaten Polewali Mandar dan Kabupaten Mamuju, maka rata-rata kadar air dalam gabah di Kabupaten Mamuju lebih tinggi yaitu sebesar 0,84 persen berdasarkan Tabel 6.

Gambar 8. Rata-Rata Kadar Air dalam Gabah (Persen) Menurut Kualitas Gabah dan Bulan Observasi di Provinsi Sulawesi Barat, 2021



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

Rata-rata persentase kadar air dalam gabah kualitas rendah yang diperjualbelikan selama tahun 2021 mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Rata-rata kadar air dalam gabah kualitas rendah yang diperjualbelikan tiap bulannya berada pada kisaran 23,91 persen hingga 25,83 persen. Sementara itu, rata-rata kadar air dalam gabah kualitas GKP yang diperjualbelikan tiap bulannya berada pada kisaran 22,19 hingga 24,30 persen (Gambar 8). Dengan kata lain, rata-rata kadar air baik gabah kualitas GKP dan gabah kualitas rendah bervariasi dari bulan ke bulan.

Kadar mutu gabah yang lain yaitu kadar hampa/kotoran. Selama tahun 2021 rata-rata kadar hampa/kotoran adalah sebesar 2,56 persen untuk gabah kualitas GKP dan 22,17 persen untuk gabah kualitas rendah. Jika dihitung rata-rata secara keseluruhan kadar hampa/kotoran gabah yang dijual di Kabupaten Polewali Mandar dan Kabupaten Mamuju sebesar 14,15 persen. Dengan kata lain, rata-rata gabah yang dijual di Sulawesi Barat berkualitas rendah karena kadar hampa/kotorannya di atas 10,00 persen (Tabel 7).

Tabel 6. Rata-Rata Kadar Hampa/Kotoran (Persen) dalam Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021

Kabupaten	Kualitas Gabah			Total
	GKG	GKP	Kualitas Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Polewali Mandar	-	2,56	10,04	5,05
Mamuju	-		28,59	28,59
Jumlah	-	2,56	22,17	14,15

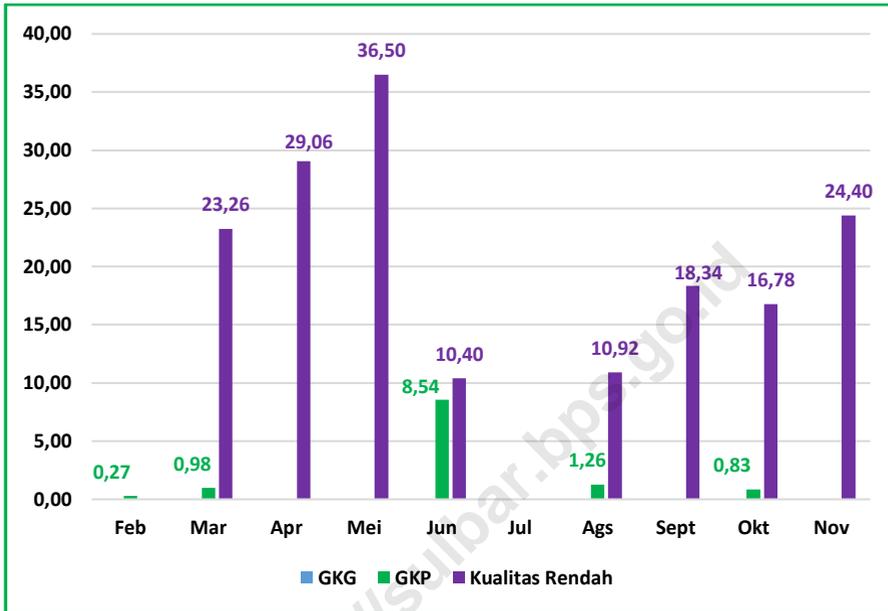
Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

Bila dibandingkan antar kabupaten, rata-rata kadar hampa/kotoran gabah yang diperjualbelikan di Kabupaten Mamuju jauh lebih tinggi daripada rata-rata kadar hampa/kotoran gabah yang diperjualbelikan di Kabupaten Polewali Mandar. Hal tersebut menggambarkan bahwa kualitas gabah yang diperjualbelikan di Kabupaten Polewali Mandar lebih bagus dibanding Kabupaten Mamuju. Dari jenis gabah yang diperjualbelikan dalam observasi survei harga gabah terlihat bahwa gabah yang diperjualbelikan di Kabupaten Polewali Mandar beragam, mulai dari gabah kualitas GKP dan kualitas rendah. Sementara itu, gabah yang

diperjualbelikan di Kabupaten Mamuju dalam observasi survei harga gabah tahun 2021 hanya menemukan gabah berkualitas rendah. Bisa jadi sebenarnya ada gabah kualitas GKG di Kabupaten Polewali Mandar dan Kabupaten Mamuju ataupun gabah kualitas GKP di Kabupaten Mamuju, namun tidak ditemukan dalam observasi survei harga gabah dalam kurun waktu tahun 2021.

Rata-rata persentase kadar hampa/kotoran dalam gabah yang diperjualbelikan selama tahun 2021 sangat fluktuatif dari bulan ke bulan. Rata-rata kadar hampa/kotoran dalam gabah kualitas GKP yang diperjualbelikan tiap bulannya berada pada kisaran 0,27 persen hingga 8,54 persen. Kadar hampa tertinggi untuk gabah kualitas GKP terjadi di bulan Juni, sedangkan kadar hampa terendahnya terjadi di bulan Februari. Sementara itu, rata-rata kadar hampa/kotoran untuk gabah kualitas rendah yang diperjualbelikan tiap bulannya sangat berfluktuasi yakni berada pada kisaran 10,40 hingga 36,50 persen. Kadar hampa tertinggi untuk gabah kualitas rendah terjadi di bulan Mei, sedang yang terendahnya terjadi di bulan Juni (Gambar 9).

Gambar 9. Rata-Rata Kadar Hampa/Kotoran dalam Gabah (Persen) Menurut Kualitas Gabah dan Bulan Observasi di Provinsi Sulawesi Barat, 2021



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

4.4 Kasus Harga di Bawah HPP

Terjadinya kasus harga gabah di bawah Harga Pembelian Pemerintah (HPP) biasanya terjadi saat musim panen raya karena produksi atau *supply* gabah melimpah. Sesuai hukum ekonomi dimana saat *supply* suatu barang meningkat maka harga barang tersebut akan turun, jika permintaan akan barang tersebut tetap. Faktor lain yang menyebabkan kasus harga gabah di bawah HPP yaitu rendahnya mutu atau kualitas gabah hasil panen itu sendiri. Dasar penentuan HPP yang digunakan dalam publikasi ini yaitu berdasarkan Inpres No. 5 Tahun 2015 sebesar Rp3.700,00 serta Permendag No. 24 Tahun 2020 sebesar Rp4.200,00 untuk harga gabah ditingkat petani. Sedangkan untuk harga gabah ditingkat penggilingan

berdasarkan Inpres No.5 Tahun 2015 sebesar Rp3.750,00 serta Permendag No.24 Tahun 2020 sebesar Rp4.250,00.

Tabel 7. Kasus Harga dan Observasi GKP di Tingkat Petani Provinsi Sulawesi Barat Dibandingkan dengan HPP, 2021

Kabupaten	Inpres No. 5 Tahun 2015 (Rp3.700,00)			Permendag No. 24 Tahun 2020 (Rp4.200,00)		
	di bawah HPP	sama dengan HPP	di atas HPP	di bawah HPP	sama dengan HPP	di atas HPP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Polewali Mandar	-	-	110	31	-	79
Mamuju	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	110	31	-	79

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

Berdasarkan Tabel 8, pada tahun 2021, dari keseluruhan observasi survei harga gabah dengan kualitas GKP di tingkat petani selama periode Januari hingga Desember 2021, ditemukan observasi yang harganya di bawah HPP yaitu berdasarkan Permendag No.24 Tahun 2020 (Rp4.200,00) sebanyak 31 observasi, sisanya sebanyak 79 observasi di atas HPP. Sedangkan berdasarkan Inpres No.5 Tahun 2015 selama tahun 2021 tidak ditemukan observasi yang harganya di bawah HPP (Rp3.700,00)

Sama halnya seperti harga gabah di tingkat petani, harga GKP di tingkat penggilingan sepanjang tahun 2021 ditemukan observasi yang harganya berada di bawah HPP berdasarkan Permendag No. 24 Tahun 2020 yaitu sebanyak 31 observasi yang dapat dilihat pada Tabel 9, sisanya 79 observasi berada di atas HPP. Sedangkan berdasarkan Inpres No.5 Tahun 2055 selama tahun 2021 tidak ditemukan observasi yang harganya di bawah HPP (Rp3.750,00)

Tabel 9. Kasus Harga dan Observasi GKP di Tingkat Penggilingan di Provinsi Sulawesi Barat Dibandingkan dengan HPP, 2021

Kabupaten	Inpres No. 5 Tahun 2015 (Rp3.750,00)			Permendag No. 24 Tahun 2020 (Rp4.250,00)		
	di bawah HPP	sama dengan HPP	di atas HPP	di bawah HPP	sama dengan HPP	di atas HPP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Polewali Mandar	-	-	110	31	-	79
Mamuju	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	110	31	-	79

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

Pada Tahun 2021, tidak ditemukan adanya observasi gabah dengan kualitas Gabah Kering Giling (GKG) di wilayah Sulawesi Barat, baik di Kabupaten Polewali Mandar maupun Kabupaten Mamuju. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pemberlakuan kebijakan jangka pendek oleh pemerintah melalui HPP cukup efektif dalam mengendalikan harga gabah baik di tingkat petani maupun tingkat penggilingan. Diharapkan, kondisi seperti ini dapat ditingkatkan pada periode waktu selanjutnya. Peran aktif pemerintah sangat diperlukan untuk memberikan perlindungan harga gabah untuk petani. Dukungan pemerintah untuk selalu mendorong peningkatan kualitas gabah para petani juga akan sangat membantu mengangkat derajat hidup para petani.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2021). *Pedoman Survei Harga Produsen Gabah 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

BPS. (2021). *Statistik Harga Produsen Gabah di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

<https://sulbar.bps.go.id>

<https://sulawesi.bps.go.id>

LAMPIRAN TABEL

Lampiran 1. Jumlah Observasi Survei Monitoring Harga Gabah Dirinci Menurut Bulan dan Kelompok Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021

No	Bulan Observai	Kualitas Gabah			Total
		GKG	GKP	Kualitas Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Januari	-	-	-	-
2	Februari	-	10	-	10
3	Maret	-	50	15	65
4	April	-	-	42	42
5	Mei	-	-	20	20
6	Juni	-	23	17	40
7	Juli	-	-	-	-
8	Agustus	-	26	19	45
9	September	-	-	20	20
10	Oktober	-	1	21	22
11	November	-	-	5	5
12	Desember	-	-	-	-
Total		-	110	159	269

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

**Lampiran 2. Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rupiah per kg)
Dirinci Menurut Bulan dan Kelompok Kualitas Gabah di
Provinsi Sulawesi Barat, 2021**

No	Bulan Observai	Kualitas Gabah			Total
		GKG	GKP	Kualitas Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Januari	-	-	-	-
2	Februari	-	4 850,00	-	4 850,00
3	Maret	-	4 532,90	4 566,67	4 540,69
4	April	-	-	4 461,90	4 461,90
5	Mei	-	-	4 500,00	4 500,00
6	Juni	-	4 400,00	4 400,00	4 400,00
7	Juli	-	-	-	-
8	Agustus	-	4 096,15	4 526,32	4 277,78
9	September	-	-	4 250,00	4 250,00
10	Oktober	-	4 100,00	4 123,81	4 122,73
11	November	-	-	4 100,00	4 100,00
12	Desember	-	-	-	-
Total		-	4 426,77	4 394,97	4 407,97

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

Lampiran 3. Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rupiah per kg) Dirinci Menurut Bulan dan Kelompok Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021

No	Bulan Observai	Kualitas Gabah			Total
		GKG	GKP	Kualitas Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Januari	-	-	-	-
2	Februari	-	4 982,00	-	4 982,00
3	Maret	-	4 635,00	4 668,00	4 642,62
4	April	-	-	4 543,52	4 543,52
5	Mei	-	-	4 603,55	4 603,55
6	Juni	-	4 517,39	4 515,88	4 516,75
7	Juli	-	-	-	-
8	Agustus	-	4 238,08	4 614,47	4 397,00
9	September	-	-	4 331,00	4 331,00
10	Oktober	-	4 200,00	4 226,19	4 225,00
11	November	-	-	4 175,80	4 175,80
12	Desember	-	-	-	-
Total		-	4 544,18	4 488,13	4 511,05

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

Lampiran 4. Rata-Rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan (Rupiah per kg) Dirinci Menurut Bulan dan Kelompok Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021

No	Bulan Observai	Kualitas Gabah			Total
		GKG	GKP	Kualitas Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Januari	-	-	-	-
2	Februari	-	132,00	-	132,00
3	Maret	-	100,10	101,33	100,38
4	April	-	-	81,62	81,62
5	Mei	-	-	103,55	103,55
6	Juni	-	117,39	115,88	116,75
7	Juli	-	-	-	-
8	Agustus	-	141,92	88,16	119,22
9	September	-	-	81,00	81,00
10	Oktober	-	100,00	102,38	102,27
11	November	-	-	75,80	75,80
12	Desember	-	-	-	-
Total		-	116,50	93,16	102,71

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

Lampiran 5. Rata-Rata Kadar Air Gabah (Persen) yang Dijual Petani Dirinci Menurut Bulan dan Kelompok Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021

No	Bulan Observai	Kualitas Gabah			Total
		GKG	GKP	Kualitas Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Januari	-	-	-	-
2	Februari	-	23,78	-	23,78
3	Maret	-	23,26	23,91	23,41
4	April	-	-	24,57	24,57
5	Mei	-	-	24,87	24,87
6	Juni	-	24,16	25,83	24,87
7	Juli	-	-	-	-
8	Agustus	-	22,19	24,19	23,03
9	September	-	-	24,12	24,12
10	Oktober	-	24,30	25,48	25,43
11	November	-	-	24,76	24,76
12	Desember	-	-	-	-
Total		-	23,25	24,70	24,11

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

Lampiran 6. Rata-Rata Kadar Hampa Gabah (Persen) yang Dijual Petani Dirinci Menurut Bulan dan Kelompok Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021

No	Bulan Observai	Kualitas Gabah			Total
		GKG	GKP	Kualitas Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Januari	-	-	-	-
2	Februari	-	0,27	-	0,27
3	Maret	-	0,98	23,26	6,12
4	April	-	-	29,06	29,06
5	Mei	-	-	36,50	36,50
6	Juni	-	8,54	10,40	9,33
7	Juli	-	-	-	-
8	Agustus	-	1,26	10,92	5,34
9	September	-	-	18,34	18,34
10	Oktober	-	0,83	16,78	16,06
11	November	-	-	24,40	24,40
12	Desember	-	-	-	-
Total		-	2,56	22,17	14,15

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

**Lampiran 7. Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani (Rupiah per kg)
Dirinci Menurut Bulan dan Kelompok Kualitas Gabah di
Provinsi Sulawesi Barat, 2021**

No	Bulan Observai	Kualitas Gabah			Total
		GKG	GKP	Kualitas Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Januari	-	-	-	-
2	Februari	-	5 000,00	-	5 000,00
3	Maret	-	4 800,00	4 600,00	4 800,00
4	April	-	-	4 500,00	4 500,00
5	Mei	-	-	4 500,00	4 500,00
6	Juni	-	4 400,00	4 400,00	4 400,00
7	Juli	-	-	-	-
8	Agustus	-	4 500,00	4 600,00	4 600,00
9	September	-	-	4 400,00	4 400,00
10	Oktober	-	4 100,00	4 200,00	4 200,00
11	November	-	-	4 100,00	4 100,00
12	Desember	-	-	-	-
Total		-	5 000,00	4 600,00	5 000,00

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

**Lampiran 8. Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani (Rupiah per kg)
Dirinci Menurut Bulan dan Kelompok Kualitas Gabah di
Provinsi Sulawesi Barat, 2021**

No	Bulan Observai	Kualitas Gabah			Total
		GKG	GKP	Kualitas Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Januari	-	-	-	-
2	Februari	-	4 700,00	-	4 700,00
3	Maret	-	4 185,00	4 500,00	4 185,00
4	April	-	-	4 200,00	4 200,00
5	Mei	-	-	4 500,00	4 500,00
6	Juni	-	4 400,00	4 400,00	4 400,00
7	Juli	-	-	-	-
8	Agustus	-	4 000,00	4 500,00	4 000,00
9	September	-	-	4 100,00	4 100,00
10	Oktober	-	4 100,00	4 100,00	4 100,00
11	November	-	-	4 100,00	4 100,00
12	Desember	-	-	-	-
Total		-	4 000,00	4 100,00	4 000,00

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

**Lampiran 9. Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan (Rupiah per kg)
Dirinci Menurut Bulan dan Kelompok Kualitas Gabah di
Provinsi Sulawesi Barat, 2021**

No	Bulan Observai	Kualitas Gabah			Total
		GKG	GKP	Kualitas Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Januari	-	-	-	-
2	Februari	-	5 400,00	-	5 400,00
3	Maret	-	5 000,00	4 750,00	5 000,00
4	April	-	-	4 666,00	4 666,00
5	Mei	-	-	4 666,00	4 666,00
6	Juni	-	4 550,00	4 550,00	4 550,00
7	Juli	-	-	-	-
8	Agustus	-	4 600,00	4 700,00	4 700,00
9	September	-	-	4 500,00	4 500,00
10	Oktober	-	4 200,00	4 400,00	4 400,00
11	November	-	-	4 186,00	4 186,00
12	Desember	-	-	-	-
Total		-	5 400,00	4 750,00	5 400,00

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

Lampiran 10. Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan (Rupiah per kg) Dirinci Menurut Bulan dan Kelompok Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021

No	Bulan Observai	Kualitas Gabah			Total
		GKG	GKP	Kualitas Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Januari	-	-	-	-
2	Februari	-	4 800,00	-	4 800,00
3	Maret	-	4 200,00	4 600,00	4 200,00
4	April	-	-	4 250,00	4 250,00
5	Mei	-	-	4 542,00	4 542,00
6	Juni	-	4 500,00	4 500,00	4 500,00
7	Juli	-	-	-	-
8	Agustus	-	4 050,00	4 570,00	4 050,00
9	September	-	-	4 160,00	4 160,00
10	Oktober	-	4 200,00	4 150,00	4 150,00
11	November	-	-	4 169,00	4 169,00
12	Desember	-	-	-	-
Total		-	4 050,00	4 150,00	4 050,00

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

Lampiran 11. Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani (Rupiah per kg) Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021

Kabupaten	Kualitas Gabah			Total
	GKG	GKP	Kualitas Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Polewali Mandar	-	5 000,00	4 600,00	5 000,00
Mamuju	-	-	4 600,00	4 600,00
Jumlah	-	5 000,00	4 600,00	5 000,00

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

Lampiran 12. Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani (Rupiah per kg) Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021

Kabupaten	Kualitas Gabah			Total
	GKG	GKP	Kualitas Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Polewali Mandar	-	4 000,00	4 100,00	4 000,00
Mamuju	-	-	4 100,00	4 100,00
Jumlah	-	4 000,00	4 100,00	4 000,00

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

Lampiran 13. Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan (Rupiah per kg) Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021

Kabupaten	Kualitas Gabah			Total
	GKG	GKP	Kualitas Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Polewali Mandar	-	5 400,00	4 700,00	5 400,00
Mamuju	-	-	4 750,00	4 750,00
Jumlah	-	5 400,00	4 750,00	5 400,00

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

Lampiran 14. Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan (Rupiah per kg) Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas Gabah di Provinsi Sulawesi Barat, 2021

Kabupaten	Kualitas Gabah			Total
	GKG	GKP	Kualitas Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Polewali Mandar	-	4 050,00	4 200,00	4 050,00
Mamuju	-	-	4 150,00	4 150,00
Jumlah	-	4 050,00	4 150,00	4 050,00

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, Survei Harga Produsen Gabah 2021

Lampiran 15. Kuesioner Survei Harga Produsen Gabah 2021

RAHASIA



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

HP-G
2021

SURVEI HARGA PRODUSEN GABAH
KETERANGAN HARGA DAN KUALITAS GABAH

PERHATIAN

1. Tujuan pemantauan adalah untuk mengetahui apakah harga yang terjadi di lapangan sesuai dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP);
2. Pemantauan dilakukan pada saat terjadinya transaksi penjualan gabah antara petani penjual dengan pembeli;
3. Pemantauan dilaksanakan bulanan mulai tanggal 10-15 atau minggu (saat panen raya) sekitar hari Senin - Kamis;
4. Hasil survei ini harus dientri melalui aplikasi webentry SHP paling lambat tanggal 20 bulan pencacahan/akhir minggu
5. Kerahasiaan dilindungi Undang-Undang No.16/1997 tentang Statistik

I. KETERANGAN TEMPAT DAN PERIODE PENCACAHAN

1. PROVINSI	2. KABUPATEN	3. KECAMATAN	4. BULAN
..... <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
5. PERIODE PENCACAHAN *) : - Bulanan 0 - Minggu III 3 - Minggu I 1 - Minggu IV 4 - Minggu II 2			6. TAHUN <input type="text"/>
*) Lingkari kode dan isikan kode periode pencacahan yang sesuai pada kotak			

II. KETERANGAN PENCACAHAN

RINCIAN	1. N A M A	2. N I P	3. TANGGAL	4. TANDA TANGAN
PENCACAH				
PEMERIKSA				

III. CATATAN

 **BADAN PUSAT STATISTIK - JAKARTA, INDONESIA**

IV. HASIL PEMANTAUAN TRANSAKSI GABAH						
No.	URAIAN	WAWANCARA				
1.	Tahun pencacahan					
2.	a. Provinsi					
	b. Kabupaten					
	c. Kecamatan					
3.	Bulan pencacahan					
4.	Nomor responden					
5.	Periode pencacahan					
6.	Nama petani penjual					
7.	Nama desa petani penjual					
8.	Harga di tingkat petani (Rp/kg)					
9.	Biaya ke penggilingan (Rp/kg) → (R.9a + R.9b)					
	a. Ongkos angkut (Rp/kg)					
	b. Ongkos lainnya (Rp/kg)					
10.	Harga di tingkat penggilingan (Rp/kg) → (R.8 + R.9)					
11.	Varietas					
12.	Volume gabah yang dijual pada saat transaksi (kg)					
13.	Luas lahan yang dluasakan tanaman padi					
	1. < 1/5 Ha 2. 1/5 - 1 Ha 3. > 1 Ha					
14.	Status pengelolaan lahan yang dluasakan tanaman padi (jawaban dapat lebih dari satu, lakukan dengan meringkaskan kode)					
	1. Mengelola milik sendiri					
	2. Mengelola dengan sewa					
	4. Mengelola dengan bagi hasil					
15.	Sistem pemanenan					
	1. Panen sendiri 2. Tebasan					
16.	Lokasi transaksi penjualan					
	1. Sawah 2. Rumah 3. Penggilingan 4. Lainnya (sebutkan)					
17.	Kondisi saat penjualan gabah					
	1. Awal Musim Panen 2. Puncak Musim Panen					
	3. Akhir Musim Panen 4. Di luar musim panen					
18.	Luas tanam panen terakhir (Ha)					
19.	Volume produksi gabah pada saat panen terakhir (kg)					
20.	Jumlah orang yang melakukan penawaran harga gabah					
21.	Kondisi penjualan gabah					
	1. Terjual < 50% 2. 50% < Terjual < 100% 3. Terjual 100%					
HASIL PENGUKURAN PENCACAH						
22.	Kadar air (%)					
23.	Kadar hampa/kotoran (%)					
24.	Kualitas gabah hasil observasi ¹⁾					
	1. GKG 2. GKP 0. Luar Kualitas					
25.	Merek moisture tester untuk kadar air					

TABEL KELOMPOK KUALITAS GABAH

Keterangan *):

KADAR HAMPA/KOTORAN	KADAR AIR (%)		
	≤ 14,00	14,01 - 25,00	> 25,00
≤ 3,00	GKG	GKP	---
3,01 - 10,00	GKG	GKP	---
> 10,00	---	---	---

Harga Pembelian Gabah Dalam Negeri Menurut Kualitas

Pernyataan Kualitas	GKG		GKP	
	Penggilingan	Petani	Penggilingan	Petani
Harga Pembelian Pemerintah/HPP (Rp/kg) Per 1* Maret 2020	5.250	4.300	4.350	

Sumber: Permendag No. 24 Tahun 2020

DATA
MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI BARAT**
Jl. RE. Martadinata No. 10 Mamuju, Sulawesi Barat
Telp./Fax: (0426) 2703340
Email : sulbar@bps.go.is
Homepage : sulbar.bps.go.id

ISSN 2657-0947



9 772657 094701